

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaporan Keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul**

RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di wilayah Pemerintah Kabupaten Bantul merupakan entitas akuntansi yang wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun Laporan Keuangan untuk digabungkan pada entitas pelaporan. Penyusunan Laporan Keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan APBN/APBD (PP 71/2010, Pasal 1 angka 8). Komponen Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah /SKPD Pemerintah Daerah dan BLUD yang disajikan terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL)
3. Neraca
4. Laporan Arus Kas (LAK)
5. Laporan Operasional (LO)
6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
7. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan adalah basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban dan ekuitas dalam Neraca.

Penyusunan Laporan Keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul mulai tahun 2015 telah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Versi 2.7 yang merupakan program dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kabupaten Bantul. Komponen laporan keuangan baik dari Laporan Operasional, Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih disusun menjadi satu dalam aplikasi SIMDA.

Berdasarkan laporan keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2015, apabila dibandingkan dengan pelaporan keuangan menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terdapat sedikit perbedaan. Pihak rumah sakit belum menyajikan Laporan Saldo Anggaran Lebih dan Laporan Arus Kas.

Pelaporan keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul apabila dibandingkan dengan PSAK No.45 masih terdapat banyak perbedaan, seperti tidak ada klasifikasi aset neto terikat dan tidak terikat. Hal ini dikarenakan RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam penyusunan laporan keuangannya hanya mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Berikut perbandingan pelaporan keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul

dengan PSAK No. 45 dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perbandingan Pelaporan Keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul, PSAK No. 45 dan SAP

No	Indikator	Pelaporan Keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul	PSAK No. 45	SAP (Standar Akuntansi Pemerintah)	Analisis I (Laporan Keuangan RSUD dengan Ketentuan PSAK No. 45)	Analisis II (Laporan Keuangan RSUD dengan Ketentuan SAP)
1.	Format Pelaporan Keuangan yang digunakan	Laporan Keuangan terdiri dari: 1. Laporan Operasional 2. Laporan Perubahan Ekuitas 3. Neraca 4. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 5. Catatan atas laporan keuangan	Laporan keuangan meliputi: 1. laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode laporan, 2. laporan aktivitas 3. laporan arus kas 4. catatan atas laporan keuangan.	Laporan Keuangan terdiri dari: 1. Laporan Realisasi Anggaran 2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih 3. Neraca 4. Laporan Operasional 5. Laporan Arus Kas 6. Laporan Perubahan Ekuitas 7. Catatan atas Laporan Keuangan	RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak menyusun laporan aktivitas dan laporan arus kas seperti ketentuan PSAK No. 45.	RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak menyusun laporan saldo anggaran lebih dan laporan arus kas seperti ketentuan SAP.
2.	Klasifikasi aset dan kewajiban	Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar dan nonlancar. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, persediaan, dan beban dibayar dimuka. Aset nonlancar diklasifikasikan menjadi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lainnya. Kewajiban dikelompokkan ke dalam kewajiban	Disajikan dengan pengumpulan aset dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut: a. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo. b. Mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.	Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar dan nonlancar. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, persediaan, dan beban dibayar dimuka. Aset nonlancar diklasifikasikan menjadi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lainnya. Kewajiban dikelompokkan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.	klasifikasi aset dan kewajiban secara umum telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45, tidak ada perbedaan yang signifikan hanya terdapat perbedaan penyebutan nama dan klasifikasi.	Klasifikasi aset dan kewajiban dalam laporan Keuangan RSUD telah sesuai dengan ketentuan SAP.

		jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.	c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh temponya kewajiban, termasuk pembatasan penggunaan aset pada catatan atas laporan keuangan.			
3.	Klasifikasi Aset netto Terikat dan Tidak Terikat	Tidak ada	Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.	Tidak Ada	Laporan Keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak mengklasifikasi aset neto terikat dan tidak terikat sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45.	Laporan Keuangan RSUD dan ketentuan Standar Akuntansi Pemerintah tidak mengklasifikasikan aset neto terikat dan tidak terikat.
4	Perubahan Kelompok Aset netto	Tidak ada	Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.	Tidak ada	Dalam Laporan Keuangan RSUD tidak ada perubahan kelompok aset neto sesuai dengan ketentuan PSAK No.45	Laporan Keuangan RSUD dan Ketentuan SAP tidak menyajikan perubahan kelompok aset neto.
5.	Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian	Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA).	Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat	Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA).	Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian RSUD disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, sedangkan ketentuan PSAK No. 45 disajikan dalam Laporan Aktivitas.	Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian RSUD sesuai dengan ketentuan SAP disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran Lebih (LRA).

			temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.			
6.	Informasi Pemberian Jasa	Informasi pemberian jasa disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Berdasarkan kegiatan operasional RSUD Panembahan Senopati Bantul, beban/belanja berasal dari: 1. Belanja Operasi 2. Belanja Modal	Laporan Aktivitas atau Catatan atas Laporan Keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.	Informasi pemberian jasa disajikan secara detail dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) atau Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).	Informasi pemberian jasa untuk RSUD Panembahan Senopati Bantul disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran sedangkan untuk PSAK No. 45 disajikan dalam Laporan Aktivitas.	RSUD menyajikan informasi pemberian jasa sesuai dengan ketentuan SAP yaitu dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA).
7.	Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas	Tidak ada	Laporan Arus Kas disajikan sesuai PSAK 2 (revisi 2009): Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini: a) Aktivitas Pendanaan i. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang. ii. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya	Laporan Arus Kas adalah bagian dari laporan financial yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris	RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dikarenakan tidak menyusun Laporan Arus Kas.	RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dikarenakan tidak menyusun Laporan Arus Kas.

			dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi. iii. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang. iv. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, sumbangan berupa bangunan atau aset investasi			
--	--	--	--	--	--	--

## B. Pembahasan

### 1. Perbandingan Pelaporan Keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Berdasarkan tabel diatas penyusunan pelaporan keuangan RSUD Panembahan Senopati dibandingkan dengan pelaporan keuangan menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut yaitu RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak menyusun Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih dan Laporan Arus Kas.

RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak menyusun Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih karena memang tidak ada anggaran lebih. Pihak rumah sakit tidak menyusun Laporan Arus Kas karena menurut staf bagian keuangan

RSUD Panembahan Senopati, aplikasi SIMDA Keuangan yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan belum dapat digunakan untuk menyusun Laporan Arus Kas.

RSUD Panembahan Senopati Bantul sebaiknya menyusun laporan arus kas secara internet dengan komputerisasi karena informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang dan untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas). Menurut staf bagian keuangan, pihak rumah sakit belum dapat menyusun Laporan Arus Kas tersendiri dikarenakan kendala dari sumber daya manusia di bagian akuntansi dan verifikasi.

## **2. Perbandingan Laporan Keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan PSAK No. 45**

Berdasarkan tabel 4.1, berikut penjelasan mengenai isi tiap-tiap laporan keuangan apabila dibandingkan dengan PSAK No. 45 dengan mengacu pada ketentuan diatas:

### **1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

Neraca merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang disusun oleh RSUD Panembahan senopati bantul. Penyusunan neraca RSUD

Panembahan Senopati Bantul jika dibandingkan dengan neraca menurut PSAK No. 45 hampir keseluruhan telah sesuai, seperti halnya disajikan aset dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.

Aset yang memiliki masa manfaat kurang dari 1 tahun (12 bulan) dikelompokkan kedalam aset lancar yang meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang dan persediaan sedangkan aset yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun di kelompokkan ke dalam aset tidak lancar meliputi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan dan aset lainnya.

Kewajiban dalam neraca RSUD Panembahan Senopati Bantul di susun berdasarkan tanggal jatuh tempo dan diklasifikasikan menjadi kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka panjang tidak tertulis dalam neraca dikarenakan RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak memiliki hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Ketidaksesuaian untuk penyusunan neraca RSUD Panembahan Senopati Bantul dibandingkan dengan penyusunan neraca berdasar PSAK No.45 terletak pada komponen ekuitasnya.

Ekuitas dalam neraca RSUD Panembahan Senopati Bantul diperoleh dari kekayaan bersih Pemerintah Daerah yang merupakan selisih antara aset dengan kewajiban Pemerintah Daerah pada tanggal laporan sebagaimana diatur dalam SAP No 71 Tahun 2010. Sedangkan menurut PSAK No 45,



ekuitas tertulis sebagai aset netto yang diklasifikasikan menjadi terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat mengklasifikasikan ekuitas atau aset netto sesuai dengan PSAK No. 45 untuk laporan keuangan tahun 2015 sebagai berikut:

- a) Aset netto terikat secara permanen sebesar Rp 35.000.000, jumlah tersebut merupakan nilai saldo dari tanah. Tanah di klasifikasikan kedalam aset netto terikat karena tanah tergolong aset yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual.
- b) Aset netto terikat secara temporer sebesar Rp 0 dikarenakan dalam laporan keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak memiliki sumbangan berupa aktivitas tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu yang penggunaannya selama periode tertentu dimasa depan.
- c) Aset netto tidak terikat sebesar Rp 136.119.435.033 yang diperoleh dari pendapatan jasa layanan. Pendapatan jasa layanan tergolong aset netto tidak terikat karena menurut PSAK No. 45 aset netto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut.

## 2. Laporan Aktivitas

Penyusunan laporan keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak menyusun laporan aktivitas, sehingga tidak terdapat juga perubahan kelompok

aset neto seperti yang telah dijelaskan dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Klasifikasi dan informasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian oleh RSUD Panembahan Senopati disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Pendapatan hanya disajikan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan beban/ belanja hanya disajikan dari belanja operasi dan belanja modal.

RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat menyusun laporan aktivitas menurut PSAK No. 45 dimungkinkan dengan melihat perincian dan penjelasan pos-pos realisasi pendapatan dan beban dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

### 3. Laporan Arus Kas

RSUD Panembahan Senopati tidak menyusun Laporan Arus Kas dikarenakan menurut staf bagian keuangan RSUD Panembahan Senopati bahwa aplikasi SIMDA Keuangan yang digunakan oleh RSUD Panembahan Senopati Bantul untuk penyusunan laporan keuangan belum dapat digunakan untuk menyusun laporan arus kas. RSUD Panembahan Senopati Bantul sebaiknya menyusun Laporan Arus Kas secara internet dengan komputerisasi karena informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat menyusun Laporan Arus Kas sesuai dengan PSAK No. 45 dengan melihat dalam laporan keuangan yang sudah ada di RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Operasi

Komponen penyusun aktivitas operasi dapat dilihat di Laporan Realisasi Anggaran contohnya pendapatan dan di neraca khususnya dalam aset lancar dan kewajiban.

b. Aktivitas Investasi

Komponen penyusun aktivitas investasi dapat dilihat dalam neraca khususnya dalam aset tidak lancar

c. Aktivitas Pendanaan

Komponen penyusun aktivitas pendanaan dapat dilihat dari neraca.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan RSUD Panembahan Senopati Bantul telah disusun secara sistematis. Sistematika penulisan Catatan Atas Laporan Keuangan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, yang dibagi ke dalam 7 bab sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, Bab II Ekonomi Makro, Kebijakan Keuangan dan Pencapaian Target Kinerja RBA, Bab III Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keuangan, Bab IV Kebijakan Akuntansi, Bab V Penjelasan Pos-Pos Laporan Keuangan, Bab VI Penjelasan atas Informasi-Informasi non Keuangan, Bab VII Penutup.